

## **HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUSOMAEN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA.**

*Veronika N. Ratu\*, Nancy S. H. Malonda\*, Maureen I. Punuh\*.*

*\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*

### **ABSTRAK**

*Status gizi masyarakat akan menjadi baik jika ada perilaku gizi yang baik pula dilakukan pada setiap tahap kehidupan termasuk pada balita. Anak-anak yang memperoleh asupan zat gizi yang cukup akan lebih optimal perkembangan pada tubuhnya. Anak-anak akan lebih cepat mencapai taraf kematangan dibandingkan dengan yang tidak mendapat asupan zat gizi yang baik. Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak yang terdiri dari praktik merawat dan praktik memberikan makanan pada anak. Status juga erat kaitannya dengan praktik pemberian makanan khususnya pada saat balita berumur dua tahun pertama kehidupan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah anak berusia 24-59 bulan di Kecamatan Pusomaen dengan jumlah 100 balita yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel dalam penelitian ini diambil secara purposive sampling. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik Fisher's Exact Test diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik perawatan dengan status gizi berdasarkan indeks BB/U, dengan nilai  $p=1,000$ , TB/U dengan nilai  $p=1,000$  dan BB/TB dengan nilai  $p=1,000$ . Tidak terdapat hubungan antara praktik pemberian makan dengan status gizi berdasarkan indeks BB/U dengan nilai  $p=0,461$ , TB/U dengan nilai  $p=1,000$ , BB/TB dengan nilai  $p=0,620$ . Kesimpulan tidak terdapat hubungan hubungan antara praktik perawatan dengan status gizi berdasarkan indeks (BB/U, TB/U, BB/TB). Tidak terdapat hubungan hubungan antara praktek pemberian makan dengan status gizi berdasarkan indeks (BB/U, TB/U, BB/TB).*

**Kata Kunci :** *Pola Asuh, Status Gizi*

### **ABSTRACT**

*Nutritional status of the community will be good if there is good nutrition done at every stage of life including toddlers. Children who consumes adequate intake of nutrients will gain more optimal development in the body. Children will quickly reach the level of maturity than those who do not get a good intake of nutrients. Parenting is the interaction between parents and children consisting of caring practices and the practice of giving food to children. Status also relates to practices with special foods on toddlers in the first two years of life. The purpose of this study is to determine whether there is a relationship between the pattern of care with nutritional status on the working day 24-59 months in the working area Puskesmas Pusomaen South Minahasa Regency. The research design used was observational analytic with cross sectional study design. The population in this study were children aged 24-59 months in Pusomaen District with the number of 100 infants that fulfill inclusion and exclusion criteria. Sample in this research taken with purposive sampling method. Result of research based on Fisher's Exact Test obtained result that there is no relation between practice treatment with nutritional status based on index W/A, with value  $p = 1,000$ , H/A with value  $p = 1,000$  and W/H with value  $p = 1,000$ . There is no correlation between eating practice with nutritional status based on index of W/A with value  $p = 0,461$ , H/A with value  $p = 1,000$ , W/H with value  $p = 0,620$ . Conclusion is There's no relationship between work with nutritional status based on index (W/A, H/A, W/H).*

**Keywords :** *Parenting Pattern, Nutritional Status*

## **PENDAHULUAN**

Masalah gizi kurang masih tersebar luas di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Pada sisi lain, masalah gizi lebih adalah masalah gizi di negara maju, yang juga mulai terlihat di negara berkembang, termasuk Indonesia sebagai dampak keberhasilan di bidang ekonomi. Anak-anak yang memperoleh asupan zat gizi yang cukup akan lebih optimal perkembangannya pada tubuhnya (lebih tinggi atau lebih gemuk). Anak-anak akan lebih cepat mencapai taraf kematangan dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapat asupan zat gizi yang baik (Chomaria, 2015). Status gizi masyarakat akan baik jika ada perilaku gizi yang baik pula dilakukan pada setiap tahap kehidupan termasuk pada balita (Khomsan, 2012).

Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak yang terdiri atas praktik merawat dan praktik memberikan makanan pada anak. Kewajiban orang tua adalah menjamin hak anak untuk mendapatkan makanan yang berkualitas dan dibarengi dengan pola asuh yang baik, agar anak tumbuh dan berkembang secara baik (Khomsan, 2012). Status juga erat kaitannya dengan praktik pemberian makanan khususnya pada saat balita berumur dua tahun pertama kehidupan yaitu ASI dan MP-ASI (Mahayu, 2016).

Menurut perbandingan nasional, hasil data Riskesdas prevalensi gizi buruk berdasarkan Berat Badan Menurut Umur pada tahun 2007 sebesar 5,14%, pada tahun 2010 sebesar 4,9% dan tahun 2013 sebesar 5,7%. Prevalensi pendek berdasarkan Tinggi Badan menurut Umur pada tahun 2007 sebesar 36,8 %, pada tahun 2010 sebesar 35,6%, dan pada tahun 2013 sebesar 37,2%.. Prevalensi kurus berdasarkan berat badan menurut tinggi badan pada tahun 2007 sebesar 7,4 %, tahun 2010 sebesar 7,3%, dan pada tahun 2013 sebesar 6,8%. Prevalensi gemuk berdasarkan berat badan menurut tinggi badan pada tahun 2007 sebesar 12,2%, tahun 2010 sebesar 14,0%, dan pada tahun 2013 sebesar 11,9% (Riskesdas, 2013).

Menurut Buku Saku Pemantauan Status Gizi Status gizi balita 0-59 bulan di Indonesia berdasarkan pada tahun 2017 Provinsi Sulawesi Utara Prevalensi gizi buruk sebesar 3,3%, Gizi Kurang sebesar 12%, gizi baik sebesar 82,7% dan gizi lebih sebesar 2%. Prevalensi sangat pendek sebesar 14,1%, pendek sebesar 17,3% dan normal sebesar 68,6%. Prevalensi sangat kurus sebesar 4,7%, kurus sebesar 7,5%, Normal sebesar 77,9% dan gemuk sebesar 9,9%. Di Minahasa Tenggara, Prevalensi gizi buruk sebesar 2,3%, gizi kurang sebesar 11%, gizi baik sebesar 83,5% dan gizi lebih sebesar 1,9%. Prevalensi sangat pendek

sebesar 12,3%, pendek sebesar 12,3% dan normal sebesar 75,3%. Prevalensi sangat kurus sebesar 3,6%, kurus sebesar 3,9%, normal sebesar 85,4% dan gemuk sebesar 7,1% (Direktorat Gizi Masyarakat, 2018). Kecamatan Posumaen berada di Kabupaten Minahasa Tenggara dengan luas wilayah yaitu 5362 Hektar. Kecamatan Pusomaen merupakan wilayah pesisir. Mayoritas masyarakat adalah nelayan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas maka perlu diteliti lebih lanjut mengenai pola asuh dengan status gizi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara pola asuh dengan status gizi pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat observational analitik, dengan menggunakan rancangan *cross sectional*.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juli 2018 di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Populasi dalam penelitian ini adalah 424 anak balita yang berusia 24 – 59 bulan. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dengan wawancara kuesioner dan pengukuran antropometri. Analisis univariat dilakukan pada tiap variabel dan analisis bivariante digunakan untuk mencari dan memperoleh hubungan antara pola asuh ibu yang terdiri dari praktik merawat dan praktik memberi makan dengan status gizi balita. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu uji *Fisher's Exact test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi (BB/U)

Tabel 1. Hubungan Antara Pola Asuh dengan Status Gizi BB/U

Variabel Penelitian	Status Gizi						Total		<i>p value</i>
	Gizi Baik		Gizi Kurang		Gizi Buruk		n	%	
	N	%	N	%	n	%			
Praktik Perawatan:									
Baik	75	76,5	21	21,4	2	2,0	98	100	1,000
Kurang Baik	2	100	0	0,0	0	0,0	2	100	
Praktik Pemberian Makan									
Baik	72	78,3	18	19,6	2	2,0	92	100	0,461
Kurang Baik	5	62,5	3	37,5	0	0,0	8	100	

Tabel 1, menunjukkan bahwa hasil penelitian ini diperoleh anak yang

mendapat praktik perawatan baik dengan status gizi baik berjumlah 75 anak

(76,5%), status gizi kurang berjumlah 21 (21,4%) anak, dan status gizi buruk berjumlah 2 (2,0%) anak. Menurut tabel 1 diperoleh nilai  $p = 1,000$ . Dari hasil uji ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pola asuh dalam hal ini praktik perawatan dengan status gizi menurut BB/U di wilayah Kerja Puskesmas Pusomaen. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Kuhu (2016) dimana menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan praktek perawatan dengan status gizi (BB/U) dengan nilai  $p = 1,000$  yang dimana nilai  $> \alpha$ . Berbeda dengan penelitian oleh Nanglely (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara praktik merawat dengan status gizi pada indeks BB/U dimana nilai  $p=0,04$ .

Sedangkan anak yang mendapat praktik pemberian makan yang baik

dengan status gizi baik berjumlah 72 anak, dan status gizi kurang berjumlah 18 anak. Balita yang mendapat praktik pemberian makan yang kurang baik dengan status normal berjumlah 24 anak, pendek berjumlah 11 anak dan sangat pendek berjumlah 5 anak. Menurut tabel 1 diperoleh nilai  $p = 0,461$  lebih besar dari  $\alpha$ . Dari hasil uji ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pola asuh dalam hal ini praktik pemberian makan dengan status gizi menurut BB/U di wilayah Kerja Puskesmas Pusomaen. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Singkoh (2016) tentang hubungan antara pola asuh dengan status gizi.

### Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi (TB/U)

Tabel 2. Hubungan Antara Pola Asuh dengan Status Gizi TB/U

Variabel Penelitian	Status Gizi						Total		<i>p value</i>
	Gizi Baik		Gizi Kurang		Gizi Buruk		n	%	
	N	%	n	%	N	%			
Praktik Perawatan									
Baik	55	76,5	34	21,4	9	9,2	98	100	1,000
Kurang Baik	1	50,0	1	50,0	0	0,0	2	100	
Praktik Pemberian Makan									
Baik	51	55,4	32	34,8	9	9,8	92	100	1,000
Kurang Baik	5	62,5	3	37,5	0	0	8	100	

Tabel 2, menunjukkan bahwa hasil penelitian ini diperoleh anak mendapat praktik perawatan baik dengan status gizi (TB/U) normal berjumlah 55 anak (76,5%), pendek berjumlah 34 anak

(21,4%) dan sangat pendek berjumlah 9 anak (9,2%). Anak yang mendapat praktik perawatan yang kurang baik dengan status normal berjumlah 5 anak (62,5%) dan pendek berjumlah 1 anak (37,5%).

Menurut tabel 2 diperoleh nilai  $p = 1,000$  lebih besar dari  $\alpha$ . Dari hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh dalam hal ini praktik perawatan dengan status gizi menurut TB/U di wilayah Kerja Puskesmas Pusomaen. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Singkoh (2016) tentang hubungan antara pola asuh dengan status gizi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Manumbalang (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi karena peranan orang tua sangatlah penting, asuhan orang tua dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Menurut tabel 2, Hasil penelitian ini diperoleh balita mendapat praktik pemberian makan baik dengan status gizi normal berjumlah 51 anak (55,4%), pendek berjumlah 32 anak (34,8%), dan sangat pendek berjumlah 9 anak. Balita

yang mendapat Pratik pemberian makan yang kurang baik dengan status normal berjumlah 5 anak dan pendek berjumlah 3 anak. Menurut tabel 2 diperoleh nilai  $p = 1,000$  lebih besar dari  $\alpha$ . Dari hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh dalam hal ini praktik pemberian makan dengan status gizi menurut TB/U di wilayah Kerja Puskesmas Pusomaen. penelitian ini didukung dengan penelitian dari Singkoh (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi berdasarkan indeks (TB/U). Berbeda dengan hasil penelitian dari Yudianti (2016) menyatakan praktik pemberian makan ibu pada anak yang kurang baik banyak terdapat pada balita yang *stunting* (TB/U) dengan nilai  $p=0,02$ .

### Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi (BB/TB)

Tabel 3. Hubungan Antara Pola Asuh dengan Status Gizi BB/TB

Variabel Penelitian	Status Gizi						Total		<i>p value</i>
	Gizi Baik		Gizi Kurang		Gizi Buruk		n	%	
	n	%	n	%	N	%			
Praktik Perawatan									
Baik	87	88,8	9	9,2	2	2,0	98	100	1,000
Kurang Baik	2	2,0	0	0,0	0	0,0	2	100	
Praktik Pemberian Makan									
Baik	82	89,1	8	8,7	2	2,2	92	100	0,620
Kurang Baik	7	87,5	1	12,5	0	0	8	100	

Tabel 3, menunjukkan bahwa hasil penelitian ini diperoleh anak mendapat praktik perawatan baik dengan status gizi

normal berjumlah 87 anak (88,8%), kurus berjumlah 9 anak (9,2%), dan sangat kurus berjumlah 2 anak (2,0%). Balita

yang mendapat praktik perawatan yang kurang baik dengan status gizi normal berjumlah 2 anak . Menurut tabel 3 diperoleh nilai  $p = 1,000$  lebih besar dari  $\alpha$ . Dari hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh dalam hal ini praktik perawatan dengan status gizi menurut BB/TB di wilayah Kerja Puskesmas Pusomaen. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Singkoh (2016) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi . hasil penelitian dari Lembong (2016) juga menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi (BB/U,TB/U, BB/TB). hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rohimah dkk (2015) tentang pola konsumsi, status kesehatan dan hubungannya dengan status dan perkembangan balita yang menunjukkan hasil signifikan antara pola asuh kesehatan dengan status gizi (BB/TB).

Menurut tabel 3, Hasil penelitian ini diperoleh anak yang mendapat praktik pemberian makan baik dengan status gizi normal berjumlah 82 anak (89,1%), kurus berjumlah 8 anak (8,7%), dan status sangat kurus berjumlah 2 anak (2,2%). Balita yang mendapat praktik pemberian makan yang kurang baik dengan status gizi normal berjumlah 7 anak (87,5%), dan kurus berjumlah 1 anak (12,5%). Menurut tabel 3 diperoleh nilai  $p = 0,620$

lebih besar dari  $\alpha$ . Dari hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh dalam hal ini praktik pemberian makan dengan status gizi menurut BB/TB di wilayah Kerja Puskesmas Pusomaen. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2018) mengenai pola asuh dalam pemberian makan terhadap status gizi balita di Kota Pekanbaru yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dalam pemberian makanan terhadap status gizi balita.

Dalam penelitian Munawaroh (2015) juga menyatakan bahwa pola asuh mempengaruhi status gizi karena pertumbuhan dan anak membutuhkan asupan nutrisi maka akan membuat anak bertumbuh dan berkembang lebih baik. Menurut Rahman (2016) Pengasuhan yang baik adalah ibu memperhatikan dan mengawasi frekuensi dan jenis makanan yang dikonsumsi oleh anak sehingga zat gizi yang diperlukan anak terpenuhi secara optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pusomaen, Maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh dalam hal ini praktik perawatan dan praktik pemberian makan dengan status

gizi berdasarkan indeks antropometri BB/U, TB/U, BB/TB

## SARAN

Bagi masyarakat yang ada di kecamatan Pusomaen khususnya kepada ibu dapat lebih memperluas pengetahuan yang melibatkan status gizi anak atau asupan gizi anak dan pola asuhan balita pada setiap kegiatan setiap harinya. Bagi ibu yang memiliki balita yang status gizinya kurang dan buruk disarankan untuk lebih memperhatikan lagi asupan zat gizi atau pemberian makan pada anak balita sehingga status gizi anak akan lebih baik. Bagi para ibu yang memiliki pola asuh yang baik agar dapat supaya dapat mempertahankan atau juga lebih meningkatkan pola pengasuhan anak balita supaya balita dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan lebih optimal dan kepada pihak Puskesmas (Petugas Kesehatan) Perlu adanya pemeriksaan dan tindakan lanjut terhadap anak yang menderita gizi buruk dan sangat pendek disetiap desa untuk peningkatan kesehatan anak usia dini dan mensosialisasikan pada ibu pentingnya status gizi yang baik untuk anak balitanya dan dampaknya dikemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

Chomaria N. 2015. *Panduan Terlengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5*

*Tahun*. Surakarta: Cinta Menubar Cinta Menuai Hikmah.

Herlina S. Nurzalima. 2018. *Pola Asuh dalam Pemberian Makanan terhadap Status Gizi Balita di Kota Pekanbaru*. Journal of Midwifery Science. Vol. 2 No.1. Riau. Universitas Abdurab, Riau. (Online,[jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/download/410/266/](http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/download/410/266/)) (diakses pada 13 Juli 2018)

Kuhu A. 2016. *Hubungan Antara Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kakas*. Manado. Universitas Sam Ratulangi (Online,<http://medkesfkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2016/11/JURNAL-Alisia-Kuhu.pdf>) (diakses pada 13 Juli 2018)

Lembong RF. 2016. *Hubungan Antara Pola Asuh dengan Status Gizi Pada Balita di Pulau Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Manado*. Fakultas Kesehatan masyarakat. (Online,<http://medkesfkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2016/11/JURNAL-Ryan-F.-Lembong.pdf>) (Diakses pada 12 Juli 2018)

Mahayu P. 2016. *Buku Lengkap Perawatan Bayi*. Yogyakarta:

Manumbalang ST. 2017. *Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi pada Anak-Anak di taman Kanak-Kanak Kecamatan Pulutan Kabupaten Kepulauan Talaud*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas kedokteran. Universitas Sam Ratulangi. (Online, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/16845>) (diakses pada 14 Juli 2018)

Munawaroh S. 2015. *Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita*. Jurnal Keperawatan. Vol 6, No 1

- hal 44-50.  
(Online, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2851>)  
(Diakses 12 juli 2018)
- Nangle W. 2017. *Hubungan Antara Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Pada Balita di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara* Manado. Fakultas Kesehatan Masyarakat. (Online, <https://ejournalhealth.com/index.php/kesmas/article/view/465/45>)  
(diakses pada 13 Juli 2018)
- Rahman N. 2016. *Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kelurahan Taipa Kota Palu*. Jurnal Preventif Vol 7 No 2. Universitas Tadulako. (Online, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Preventif/article/view/8338/6619>) (diakses pada 13 Juli 2018)
- Rohimah E, Kustiyah L, Hernawati N. 2015. *Pola Konsumsi, status Kesehatan dan Hubungannya dengan Status Gizi dan Perkembangan Balita*. Jurnal Gizi Pangan Vol 10 No 2 (online), <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/view/10886/8403>. diakses pada tanggal 12 juli 2018
- Singkoh SM. 2016. *Hubungan Antara Pola Asuh dengan Status Gizi Pada Anak Usia 2-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Towuntu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara* . Manado. Fakultas Kesehatan masyarakat. (Online,) (diakses pada 10 Juli 2018)
- Yudianti. 2016. *Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Polewali Mandar*. Jurnal Kesehatan Manarang Vol 2 No 1 Tahun 2016. (Online) (diakses pada 13 Juli 2018).